



Dampak Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia: Pendekatan Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*

Immi Fiska Tarigan^{*1}

¹Universitas: Universitas Gunadarma, Indonesia

Email : immi_fiska@staff.gunadarma.ac.id¹

Abstract

Using ROA as a metric, this study aims to examine the impact of interest and non-interest income diversification on the profitability of commercial banks in Indonesia from 2008 to 2018. A total of 407 observations from 38 different commercial banks were included in this quantitative study, which used panel data regression techniques. After testing the figures using the Chow, Hausman, and Breusch-Pagan LM tests, it was clear that REM was the most appropriate for the estimation. The combination of interest and non-interest income had a substantial impact on ROA, according to the findings of the simultaneous test. Bank profitability was positively and significantly affected by interest income, while non-interest income did not significantly affect ROA.

Keywords: Income Diversification, Interest Income, Non-Interest Income, Bank Profitability, Return on Assets (ROA), Panel Data.

Abstrak

Dengan menggunakan ROA sebagai metrik, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak diversifikasi pendapatan bunga dan non-bunga terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia dari tahun 2008 hingga 2018. Sebanyak 407 observasi dari 38 bank umum berbeda diikutsertakan dalam penelitian kuantitatif ini, yang menggunakan teknik regresi data panel. Setelah menguji angka-angka tersebut dengan uji Chow, Hausman, dan Breusch-Pagan LM, terlihat jelas bahwa REM adalah yang paling sesuai untuk estimasi tersebut. Kombinasi pendapatan bunga dan non-bunga memiliki dampak yang substansial terhadap ROA, menurut temuan pengujian simultan. Profitabilitas bank dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan bunga, sedangkan pendapatan non-bunga tidak memengaruhi ROA secara signifikan.

Kata Kunci: Diversifikasi Pendapatan, Pendapatan Bunga, Pendapatan Non-Bunga, Profitabilitas Bank, Return on Assets (ROA), Data Panel.

PENDAHULUAN

Dalam struktur ekonomi suatu negara, sektor perbankan sangat penting. Bank bertindak sebagai lembaga intermediasi, menerima simpanan dari masyarakat, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui kredit dan produk keuangan lainnya. Dalam hal pembangunan ekonomi, stabilitas sistem keuangan, dan transmisi kebijakan moneter yang efisien, sektor perbankan Indonesia memegang peranan penting. Oleh karena itu, kinerja perbankan, khususnya yang tercermin dalam tingkat profitabilitas, menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan dan daya saing sektor keuangan nasional.

ROA merupakan ukuran umum profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa baik manajemen bank mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Perubahan signifikan dalam struktur pendapatan sektor perbankan global, termasuk Indonesia, telah terjadi selama dekade terakhir. Bank-bank mengalihkan fokus mereka dari pendapatan bunga ke aliran pendapatan non-bunga seperti layanan berbasis biaya, transaksi treasuri, layanan pembayaran, layanan digital, bancassurance, dan perdagangan efek sebagai respons terhadap tekanan persaingan, deregulasi keuangan, kemajuan teknologi, dan penurunan margin bunga.

Secara teoretis, diversifikasi pendapatan diharapkan mampu menurunkan risiko pendapatan dan meningkatkan profitabilitas bank melalui prinsip portfolio diversification sebagaimana dikemukakan oleh Markowitz (1952). Dalam konteks perbankan, teori ini menyatakan bahwa kombinasi berbagai sumber pendapatan akan mampu menurunkan volatilitas laba serta meningkatkan risk-adjusted return. Namun, hasil empiris terkait efektivitas strategi diversifikasi pendapatan masih menunjukkan temuan yang beragam, bahkan kontradiktif, baik di negara maju maupun di negara berkembang.

Pada masa-masa awal peralihan pendapatan berbasis bunga saja, penelitian awal di Amerika oleh Stiroh (2004) dan DeYoung & Roland (2001) menunjukkan bahwa, alih-alih meningkatkan profitabilitas yang disesuaikan dengan risiko, diversifikasi justru memperburuk volatilitas laba. Meslier dkk. (2014) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bank di negara-negara berkembang, terutama untuk bank asing dan operasi perdagangan efek. Hal ini khususnya berlaku di Filipina. Hasil yang saling bertentangan ini menyoroti fakta bahwa karakteristik internal bank, struktur pasar, dan lingkungan kelembagaan masing-masing negara secara signifikan memengaruhi efektivitas diversifikasi pendapatan.

Penelitian klasik oleh Athanasoglou, Brissimis, dan Delis (2008) membuktikan bahwa profitabilitas bank ditentukan oleh kombinasi faktor internal bank, faktor industri, serta kondisi makroekonomi. Ukuran bank, rasio modal, dan struktur simpanan merupakan beberapa faktor yang menurut Demirgüç-Kunt dan Huizinga (1999) berdampak signifikan terhadap laba dan profitabilitas bank dalam skala global. Berdasarkan hasil ini, jelas bahwa kerangka kerja yang lebih komprehensif, termasuk variabel spesifik bank, diperlukan untuk mengevaluasi diversifikasi pendapatan.

Dalam konteks Indonesia, dinamika industri perbankan selama periode 2008–2018 mengalami perubahan struktural yang sangat signifikan. Periode ini mencakup dampak krisis keuangan global 2008, penguatan regulasi perbankan pasca-krisis, pertumbuhan pesat teknologi keuangan (fintech), serta transformasi digital perbankan. Bank-bank di Indonesia semakin agresif mengembangkan sumber pendapatan non-bunga untuk menjaga stabilitas laba di tengah tekanan suku bunga dan persaingan yang semakin ketat.

Namun demikian, hingga saat ini masih terdapat ketidakpastian empiris mengenai sejauh mana diversifikasi pendapatan benar-benar efektif dalam meningkatkan profitabilitas bank di Indonesia, khususnya jika dikaji bersama dengan faktor-faktor spesifik bank. Sementara beberapa penelitian menunjukkan dampak yang menguntungkan, penyelidikan lain tidak mengungkapkan perubahan atau mungkin sebaliknya. Selain itu, sebagian besar studi sebelumnya masih terbatas pada periode waktu yang relatif pendek atau tidak memasukkan dimensi karakteristik bank secara memadai dalam satu model yang terintegrasi.

Berdasarkan konteks ini, tujuan penelitian ini adalah menggunakan teknik regresi data panel pada bank umum di Indonesia dari tahun 2008 hingga 2018 untuk menguji secara empiris dampak diversifikasi pendapatan dan variabel spesifik bank terhadap profitabilitas bank. ROA merupakan statistik kinerja utama yang digunakan untuk menilai profitabilitas. Komponen pendapatan bunga dan pendapatan non-bunga mencerminkan diversifikasi pendapatan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Portofolio (Portfolio Theory) dan Diversifikasi Pendapatan Bank

Teori Portofolio yang dikemukakan oleh Markowitz (1952) merupakan landasan utama dalam menjelaskan konsep diversifikasi risiko melalui penggabungan berbagai aset atau sumber pendapatan yang tidak berkorelasi sempurna. Menurut hipotesis ini, bank dapat meningkatkan profitabilitas yang disesuaikan dengan risiko dan mengurangi risiko pendapatan dengan menghasilkan beberapa jenis pendapatan, seperti bunga dan non-bunga.

Pendapatan non-bunga mencakup berbagai aktivitas seperti jasa transaksi, komisi, trading, treasury, bancassurance, serta layanan digital. Secara teoritis, peningkatan proporsi non-interest income dapat mengurangi ketergantungan bank terhadap fluktuasi suku bunga dan risiko kredit, sehingga stabilitas laba menjadi lebih terjaga. Namun demikian, diversifikasi juga berpotensi meningkatkan eksposur terhadap risiko pasar, risiko operasional, dan volatilitas pendapatan yang lebih tinggi apabila tidak dikelola dengan baik.

Penelitian empiris oleh Stiroh (2004) menunjukkan bahwa peningkatan non-interest income di bank-bank Amerika Serikat justru meningkatkan volatilitas laba dan risiko keseluruhan, sehingga manfaat diversifikasi tidak selalu optimal. Di sisi lain, Meslier dkk. (2014) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bank di negara berkembang seperti

Filipina. Oleh karena itu, karakteristik pasar dan kerangka kelembagaan tampaknya berperan signifikan dalam menentukan efektivitas diversifikasi pendapatan.

2. Teori Intermediasi Keuangan (Financial Intermediation Theory)

Salah satu peran utama bank, menurut teori intermediasi keuangan, adalah bertindak sebagai perantara bagi masyarakat dan bisnis yang memiliki kelebihan uang tunai dan mereka yang kekurangan uang tunai. Bank mengelola informasi asimetri, risiko kredit, likuiditas, dan biaya transaksi. Dalam menjalankan fungsi tersebut, profitabilitas bank sangat ditentukan oleh struktur pendapatan dan efisiensi pengelolaan aset produktif.

Dalam kerangka teori ini, sumber utama pendapatan bank berasal dari selisih antara pendapatan bunga kredit dan biaya bunga dana pihak ketiga (interest margin). Namun, berkembangnya industri jasa keuangan modern membuat bank tidak lagi hanya berperan sebagai intermediary kredit, melainkan sebagai penyedia berbagai layanan berbasis jasa (fee-based services). Oleh karena itu, komposisi pendapatan bank semakin mencerminkan keseimbangan antara fungsi intermediasi tradisional dan aktivitas non-tradisional.

3. Teori Struktur Modal Bank (Capital Structure Theory in Banking)

Teori struktur modal dalam perbankan menekankan peran permodalan bank dalam menjaga stabilitas, solvabilitas, dan kepercayaan deposan maupun investor. Bank dapat mengatasi kerugian, meningkatkan penyaluran kredit, dan meningkatkan kepercayaan pasar dengan modal yang memadai. Bank dengan modal yang memadai mampu memanfaatkan peluang investasi yang lebih menguntungkan sambil menjaga tingkat risiko tetap terkendali, yang berdampak baik pada profitabilitas.

4. Teori Trade-Off Likuiditas dan Profitabilitas

Pendapatan bank berbanding terbalik dengan jumlah likuiditas, menurut hipotesis trade-off likuiditas dan profitabilitas. Bank yang terlalu likuid cenderung menempatkan dana pada aset berisiko rendah dengan imbal hasil rendah, sehingga profitabilitas menurun. Sebaliknya, bank yang terlalu agresif dalam menyalurkan kredit berisiko menghadapi tekanan likuiditas dan potensi peningkatan kredit bermasalah.

5. Teori Efisiensi Operasional Bank (Bank Efficiency Theory)

Kemampuan manajemen untuk memaksimalkan pendapatan dan membatasi biaya operasional merupakan penentu utama profitabilitas bank, menurut teori efisiensi operasional. Salah satu metrik umum untuk efisiensi adalah rasio biaya terhadap pendapatan, atau BOPO.

Jika dua bank memiliki jumlah aset yang sama, bank yang lebih efisien akan mampu menghasilkan lebih banyak keuntungan. Dalam konteks diversifikasi pendapatan, aktivitas non-bunga yang dikelola secara efisien akan memperkuat kinerja profitabilitas, sedangkan aktivitas non-bunga yang sarat biaya justru dapat menurunkan laba bersih.

6. Teori Skala Ekonomi (Economies of Scale Theory)

Berdasarkan konsep skala ekonomi, bank-bank besar dapat mendistribusikan biaya tetap mereka dengan lebih baik melalui lebih banyak transaksi, sehingga memberikan mereka keunggulan harga. Selain variasi produk yang lebih kompleks, bank-bank besar mungkin memiliki akses yang lebih luas ke pasar keuangan dan teknologi.

Bank dapat memaksimalkan pengembangan aliran pendapatan non-bunga dan mengurangi biaya transaksi dengan aset yang lebih besar. Oleh karena itu, ketika mempelajari profitabilitas perbankan, ukuran bank sering kali dimasukkan sebagai variabel kontrol yang signifikan.

7. Teori Manajemen Risiko Perbankan (Bank Risk Management Theory)

Diversifikasi pendapatan tidak terlepas dari aspek manajemen risiko. Setiap sumber pendapatan memiliki profil risiko yang berbeda. Pendapatan bunga terkait erat dengan risiko kredit dan risiko suku bunga, sementara pendapatan non-bunga lebih banyak dipengaruhi oleh risiko pasar dan risiko operasional.

Teori manajemen risiko perbankan menekankan pentingnya pengelolaan risiko secara terintegrasi agar diversifikasi benar-benar menghasilkan manfaat dalam bentuk peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan. Tanpa sistem pengendalian risiko yang kuat, diversifikasi justru dapat meningkatkan volatilitas laba dan menciptakan ketidakstabilan keuangan.

8. Tinjauan Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hubungan antara diversifikasi pendapatan dan profitabilitas bank telah menjadi subjek banyak penelitian, dengan temuan yang kontradiktif. Menurut penelitian DeYoung dan Roland (2001), profitabilitas bank-bank Amerika lebih fluktuatif karena mereka mengalihkan fokus dari operasi berbasis bunga. Stiroh (2004) melanjutkan dengan mengatakan bahwa pertumbuhan pendapatan non-bunga bukanlah jaminan keberhasilan diversifikasi.

Meslier dkk. (2014) menemukan hal yang sebaliknya terjadi di Filipina. Mereka menemukan bahwa diversifikasi ke pendapatan non-bunga justru meningkatkan profitabilitas dan laba yang disesuaikan dengan risiko, terutama dalam operasi perdagangan dan bank-bank yang dimiliki oleh orang asing. Dampak diversifikasi pendapatan terhadap efisiensi dan profitabilitas bank sangat bervariasi di antara negara-negara ASEAN, menurut Nguyen (2018). Variasi ini sebagian besar disebabkan oleh struktur kepemilikan dan kekhasan nasional.

Sementara itu, penelitian oleh Athanasoglou et al. (2008) serta Demirgüç-Kunt dan Huizinga (1999) menegaskan pentingnya faktor spesifik bank seperti modal, ukuran, efisiensi, dan struktur pendanaan dalam menentukan profitabilitas. Studi-studi regional terkini juga menunjukkan bahwa pengaruh diversifikasi terhadap ROA bersifat tidak seragam dan sangat dipengaruhi oleh komponen non-interest income yang digunakan.

Temuan yang beragam tersebut menunjukkan adanya research gap, khususnya pada konteks perbankan Indonesia, mengenai efektivitas diversifikasi pendapatan dalam meningkatkan

profitabilitas jika dikaji bersama faktor-faktor spesifik bank dalam satu model empiris yang terintegrasi.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis penelitian ini dikembangkan menggunakan kerangka teoritis berikut dan temuan penelitian sebelumnya:

H1: Diversifikasi pendapatan melalui pendapatan non bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

Semakin tinggi proporsi pendapatan non-bunga terhadap total pendapatan, semakin besar potensi peningkatan profitabilitas bank melalui perluasan sumber pendapatan di luar aktivitas intermediasi tradisional.

H2: Pendapatan bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

Sebagai sumber pendapatan utama bank, pendapatan bunga tetap menjadi determinan penting dalam pembentukan laba bank.

H3: Diversifikasi pendapatan dan pendapatan bunga bank secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

METODOLOGI PENELITIAN

Dengan menggabungkan data deret waktu dan data potong lintang, model empiris yang digunakan adalah regresi data panel. Teknik data panel dipilih karena keunggulannya dibandingkan data deret waktu atau potong lintang dalam menangkap dinamika kinerja bank yang bergantung pada waktu serta variasi fitur antar bank selama periode observasi yang sama.

Data sekunder untuk penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing bank, yang merupakan salah satu dari sekian banyak sumber resmi yang otoritatif dan relevan. Publikasi ilmiah terkait dan basis data keuangan pemerintah merupakan dua sumber pendukung lainnya.

Data kuantitatif yang tersedia untuk umum, seperti rasio dan nilai nominal, digunakan. Semua bank umum di Indonesia yang beroperasi selama periode penelitian merupakan populasi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, suatu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, untuk menyusun data mereka. Berikut ini adalah metode yang peneliti gunakan untuk memilih sampel:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan di Indonesia dari tahun 2008 hingga 2018.
2. Lembaga keuangan yang laporan tahunannya komprehensif dan konsisten selama penelitian.
3. Lembaga keuangan memiliki catatan lengkap mengenai variabel-variabel penelitian, termasuk pendapatan bunga, pendapatan non-bunga, dan profitabilitas.
4. Lembaga keuangan yang tidak mengalami perubahan substansial pada struktur laporan keuangannya akibat merger atau akuisisi yang terjadi selama periode penelitian.

Bank yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian. Dengan kriteria ini, diperoleh sejumlah 38 bank sebagai sampel penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 38 selama 11 tahun. Jumlah sampel dan observasi akhir akan ditentukan berdasarkan ketersediaan data setelah proses pengolahan awal.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Profitabilitas Bank (ROA)

Penelitian ini menggunakan ROA, ukuran profitabilitas bank yang memperhitungkan seluruh asetnya, sebagai proksi profitabilitas.

Pendapatan Bunga (Interest Income)

Aliran pendapatan utama bank berasal dari pendapatan bunga, yang dihasilkan melalui penyaluran kredit. Rasio pendapatan bunga terhadap total pendapatan digunakan untuk menilai variabel ini.

Pendapatan Non-Bunga (Non-Interest Income)

Diversitas aliran pendapatan bank di luar penyaluran kredit ditunjukkan oleh pendapatan non-bunganya. Proporsi total pendapatan yang tidak termasuk bunga digunakan untuk mengukur variabel ini. Salah satu ukuran diversifikasi keuangan adalah persentase ini.

Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Pemilihan Model Data Panel

Dilakukan melalui:

- Uji Chow (Pooled OLS vs FEM),
- Uji Hausman (FEM vs REM),
- Uji LM (Pooled OLS vs REM).

2. Uji Asumsi Klasik Uji Signifikansi Model

Menggunakan:

- Uji F (pengaruh simultan),
- Uji t (pengaruh parsial),
- Koefisien Determinasi (R^2).

Seluruh proses analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak STATA.

PEMBAHASAN

Uji Chow, Hausman, dan Breusch-Pagan LM digunakan untuk memilih model data panel terbaik untuk investigasi ini, yang menghasilkan kesimpulan bahwa model Efek Acak adalah yang

paling sesuai. Menurut hasil Uji Chow, yang menunjukkan nilai probabilitas-F sebesar 0,0000 ($<0,05$), model Efek Tetap lebih efektif daripada model Efek Umum. Selain itu, Uji Hausman mengonfirmasi tidak adanya korelasi yang signifikan antara faktor-faktor independen dan efek individual, menghasilkan nilai Chi-kuadrat sebesar 3,41 dengan probabilitas 0,1815 ($>0,05$). Ini membuktikan bahwa dibandingkan dengan Efek Tetap, Efek Acak bekerja lebih baik. Validitas efek individual dikonfirmasi oleh temuan Uji LM, yang menunjukkan nilai χ^2 sebesar 193,57 dan probabilitas 0,0000 ($<0,05$). Akibatnya, Efek Acak lebih baik daripada Efek Umum. Oleh karena itu, REM merupakan pilihan terbaik, paling konsisten, dan tepat secara ekonometrika maupun empiris untuk mengkaji interaksi antara variabel independen dan dependen dalam penelitian.

Singkatnya, hasil estimasi menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan; pendapatan bunga secara signifikan memengaruhi ROA secara positif, tetapi total pendapatan non-bunga tidak memiliki pengaruh tersebut; dan nilai VIF berada di bawah batas kritis, sehingga menyingkirkan masalah multikolinearitas dalam model. Dengan demikian, hasil estimasi regresi ini stabil, reliabel, dan memenuhi asumsi dasar untuk analisis lanjutan dalam kerangka regresi data panel yang telah ditetapkan sebelumnya.

Model regresi ini terbukti heteroskedastik karena nilai χ^2 sebesar 9,01 dan probabilitasnya 0,0027 ($<0,05$), sebagaimana ditentukan oleh uji Breusch-Pagan/Cook-Weisberg. Oleh karena itu, teknik galat baku yang resilien digunakan dalam prosedur estimasi model untuk menghasilkan hasil yang efisien dan kesimpulan statistik yang reliabel dalam penelitian ini.

Pendapatan bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA, meskipun total pendapatan non-bunga tidak berpengaruh, menurut estimasi Model Efek Acak dengan galat baku robust. Meskipun signifikan secara statistik, model ini menyumbang sekitar 19,82% varians variabel dependen. Nilai rho yang relatif besar mengindikasikan bahwa karakteristik spesifik individu memiliki peran penting dalam membentuk variasi ROA, sehingga penggunaan model random effect dengan koreksi robust merupakan pendekatan yang paling tepat, efisien, dan konsisten secara ekonometrika dalam penelitian ini.

Total pendapatan non-bunga dan pendapatan bunga keduanya berdampak signifikan terhadap ROA, menurut temuan estimasi Model Pengaruh Acak. Namun, hanya pendapatan bunga yang memiliki pengaruh positif dan substansial, sedangkan total pendapatan non-bunga tidak. Model mampu menjelaskan sekitar 19,82% variasi variabel dependen, dan sekitar 33,16% variasi error dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik individu, sehingga menegaskan bahwa Random Effect Model merupakan pendekatan yang tepat untuk penelitian ini.

Terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara ROA dan pendapatan bunga. Hal ini menunjukkan bahwa, jika faktor-faktor lain tetap sama, ROA tumbuh secara statistik seiring

dengan setiap kenaikan pendapatan bunga. Dengan demikian, kami menerima hipotesis nol bahwa pendapatan bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.

Meskipun berdampak negatif terhadap ROA, total pendapatan non-bunga tidak memiliki dampak yang signifikan dalam model ini. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan bahwa ROA dipengaruhi oleh total pendapatan non-bunga ditolak.

Temuan uji-t untuk model Efek Acak menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara ROA dan pendapatan bunga saja, tetapi tidak ada hubungan antara ROA dan total pendapatan non-bunga. Oleh karena itu, peneliti mendukung hipotesis penelitian pendapatan bunga dan menolak keseluruhan hipotesis pendapatan non-bunga.

Nilai χ^2 Wald sebesar 21,22 dengan probabilitas 0,0000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa variabel pendapatan bunga dan total pendapatan non-bunga keduanya berdampak signifikan terhadap variabel ROA, berdasarkan temuan uji F. Oleh karena itu, penggunaan model Efek Acak dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen dianggap valid dan signifikan secara statistik.

Periode 2008–2018 mencakup:

Dampak Krisis Keuangan Global 2008 (GFC): Setelah GFC, bank-bank Indonesia memperketat manajemen risiko kredit, namun fundamental bisnis inti yang berorientasi pada penyaluran kredit (sumber *interest income*) tetap menjadi pendorong pertumbuhan aset dan profitabilitas. Penguatan regulasi pasca-krisis juga berfokus pada stabilitas sistem, yang secara tidak langsung menjaga peran sentral pendapatan bunga.

Fokus pada Pertumbuhan Kredit: Sepanjang dekade tersebut, pertumbuhan kredit domestik, didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil sebelum 2014, memungkinkan bank untuk mempertahankan NIM yang relatif tinggi dibandingkan negara-negara maju, sehingga secara langsung mendorong ROA melalui *interest income*.

Biaya Operasional yang Tinggi: Sesuai dengan Teori Efisiensi Operasional Bank, aktivitas non-bunga yang sarat biaya (misalnya investasi teknologi, SDM, atau ekspansi layanan baru) jika tidak dikelola secara efisien justru dapat menurunkan laba bersih. Pengembangan layanan berbasis *fee* pada periode ini seringkali memerlukan investasi besar yang belum sepenuhnya terkompensasi oleh volume pendapatan yang dihasilkan.

Transformasi Digital yang Belum Matang: Meskipun terjadi peningkatan adopsi teknologi (*fintech* dan layanan digital) sejak pertengahan periode, dampak *non-interest income* dari layanan digital baru terasa signifikan setelah tahun 2018 (di luar periode penelitian). Pada periode penelitian, kontribusi *fee-based* masih cenderung tradisional (biaya administrasi, komisi transfer, dll.) yang marginnya semakin tertekan oleh persaingan dan regulasi.

KESIMPULAN

Menurut temuan pengujian dan estimasi REM, ditentukan bahwa pendapatan bunga dan total pendapatan non-bunga berdampak signifikan terhadap ROA. Hal ini didukung oleh nilai chi-kuadrat Wald sebesar 21,22, yang kurang dari 0,05, dan dengan demikian model tersebut dianggap layak secara statistik. Sampai batas tertentu, temuan uji-t mengungkapkan bahwa variabel pendapatan bunga adalah satu-satunya yang berdampak signifikan terhadap ROA secara positif (dengan nilai probabilitas 0,003 ($<0,05$)), tetapi variabel total pendapatan non-bunga tidak berdampak signifikan terhadap ROA (dengan nilai probabilitas 0,665 ($>0,05$)). Dengan nilai R-kuadrat keseluruhan sebesar 0,1982 dan nilai rho sebesar 0,3316, kita dapat melihat bahwa perbedaan individu menjelaskan sekitar 33,16% dari varians kesalahan, dan bahwa model tersebut dapat menjelaskan sekitar 19,82% dari variasi variabel dependen. Untuk menggambarkan hubungan antara faktor independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, Model Efek Acak merupakan teknik yang paling sesuai, efisien, dan konsisten.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Data yang digunakan merupakan data sekunder sehingga bergantung pada kualitas dan ketersediaan laporan publik.
2. Periode penelitian terbatas pada tahun 2008–2018 sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi perbankan terkini.
3. Variabel yang dimasukkan dalam model masih terbatas pada faktor internal bank dan belum memasukkan variabel makroekonomi serta risiko kredit secara eksplisit.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak perbankan tidak hanya bergantung pada pendapatan bunga sebagai sumber utama profitabilitas, tetapi mulai mengoptimalkan pengembangan produk dan layanan berbasis non-bunga secara lebih inovatif dan berkelanjutan, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital dan penguatan layanan berbasis transaksi. Selain itu, manajemen bank perlu meningkatkan kualitas pengelolaan risiko agar ekspansi pendapatan non-bunga tidak diikuti oleh peningkatan risiko operasional yang berlebihan. Untuk membuat model lebih lengkap dalam menjelaskan profitabilitas bank, peneliti masa depan dapat menyertakan faktor-faktor ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga acuan, dan pertumbuhan ekonomi, bersama dengan indikator risiko kredit seperti NPL. Penggunaan periode observasi yang lebih panjang dan metode estimasi yang lebih dinamis juga disarankan untuk memperkuat validitas temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18(2), 121–136. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2006.07.001>
- Demirgüç-Kunt, A., & Huizinga, H. (1999). Determinants of commercial bank interest margins and profitability: Some international evidence. *The World Bank Economic Review*, 13(2), 379–408. <https://doi.org/10.1093/wber/13.2.379>
- DeYoung, R., & Roland, K. P. (2001). Product mix and earnings volatility at commercial banks: Evidence from a degree of total leverage model. *Journal of Financial Intermediation*, 10(1), 54–84. <https://doi.org/10.1006/jfin.2000.0305>
- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1952.tb01525.x>
- Meslier, C., Tacneng, R., & Tarazi, A. (2014). Is bank income diversification beneficial? Evidence from an emerging economy. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 31, 97–126. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2014.03.007>
- Nguyen, T. L. A. (2018). Diversification and bank efficiency in six ASEAN countries. *Global Finance Journal*, 37, 61–78. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2018.01.004>
- Stiroh, K. J. (2004). Diversification in banking: Is noninterest income the answer? *Journal of Money, Credit and Banking*, 36(5), 853–882. <https://doi.org/10.1353/mcb.2004.0076>